

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi hasil penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdapat pada laporan neraca, laporan laba rugi dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Dengan menggunakan variabel-variabel antara lain; variabel ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen (Y), sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (X2), NPF (*Non Performing Financing*) (X3), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X4).

Variabel ROA digunakan sebagai alat untuk mengukur potensi *financial distress* bank. Variabel ROA adalah variabel profitabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat profitabilitas bank, apabila profitabilitas bank tinggi maka bank tidak berpotensi *financial distress* begitu juga sebaliknya apabila profitabilitas bank rendah maka bank berpotensi *financial distress*.

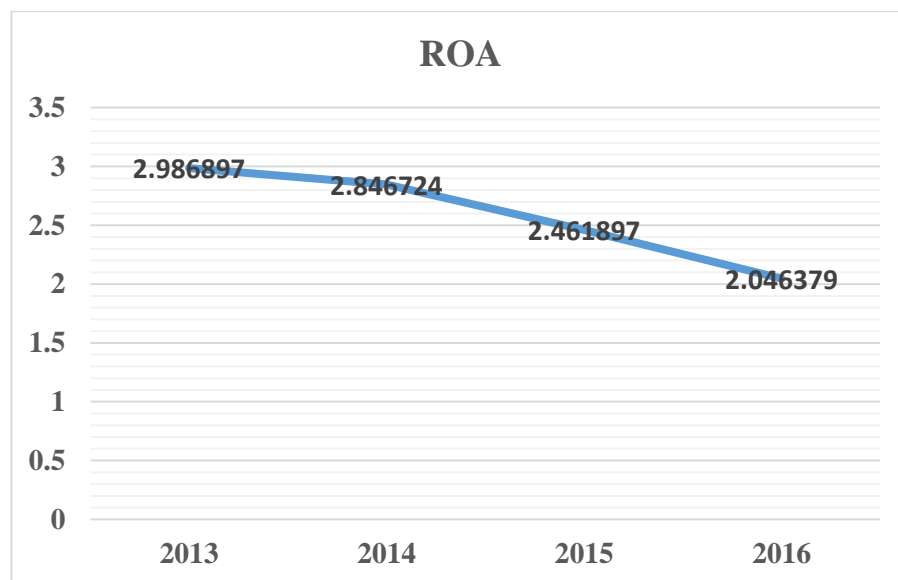
Jumlah sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada penelitian ini adalah sebesar 165 bank. 165 bank tersebut harus melewati beberapa uji terlebih dahulu. Uji yang pertama digunakan adalah uji *outlier* sebagai uji yang berguna untuk mengatur agar kelompok data satu dengan yang lainnya tidak memiliki nilai yang

terlampau jauh. Dan uji yang kedua adalah uji *missing value* yang digunakan untuk melihat data yang hilang pada laporan keuangannya. Sehingga ditemukan bank yang bebas *outlier* dan *missing value* sebesar 58 bank.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki pertumbuhan dari tahun ke tahun. Adapun pertumbuhan variabel-variabel tersebut pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia untuk periode 2013 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut:

1. Variabel ROA (*Return On Asset*)

**Grafik 4.1**



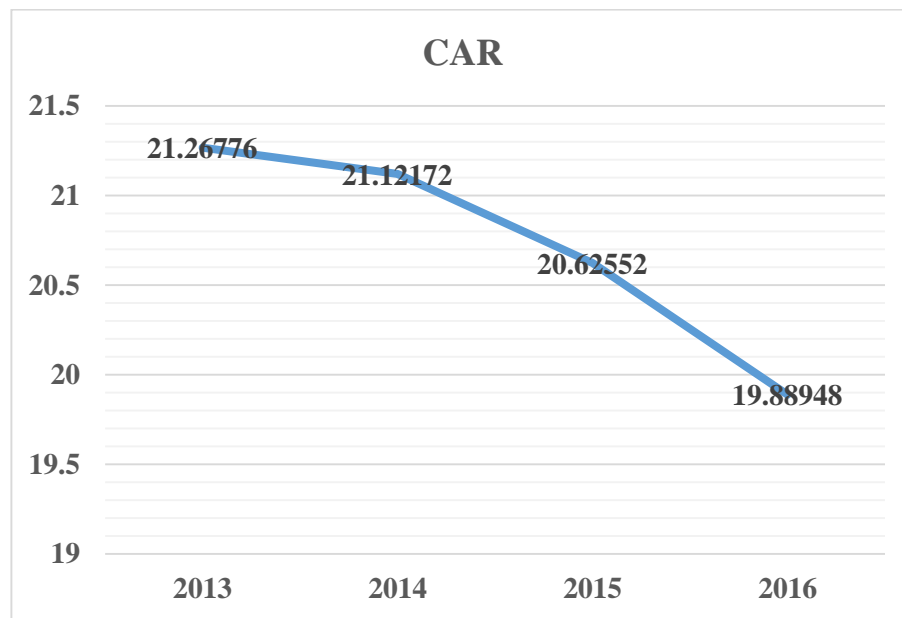
Sumber: Data diolah (2017)

Diagram diatas menunjukkan bahwa ROA turun setiap tahunnya yang menggambarkan profitabilitas ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kurang baik. Meskipun nilai ROA pada tahun terakhir masih diatas standar Bank Indonesia (1.5%), hal ini perlu penanganan dari pihak Bank untuk

meningkatkan kembali profitabilitasnya. Apabila Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak bisa meningkatkan kembali profitabilitasnya atau dengan kata lain selalu menurun maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah akan berada pada kondisi *financial distress* yang merupakan kondisi awal dari kebangkrutan bank.

## 2. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

**Grafik 4.2**

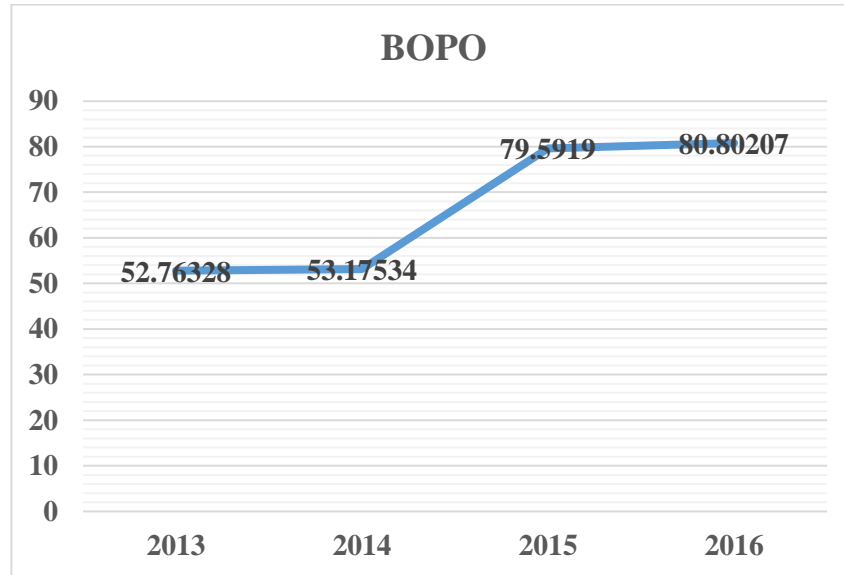


Sumber: Data diolah (2017)

Pertumbuhan variabel CAR dapat dilihat pada diagram diatas yang mengalami penurunan setiap tahunnya, yang menandakan bahwa modal bank selalu digunakan untuk menutupi pembiayaan bermasalah. Sehingga perlu adanya peningkatan terhadap manajemen dalam menganalisis pembiayaan agar dapat meminimalisir pengeluaran modal bank.

### 3. Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

**Grafik 4.3**

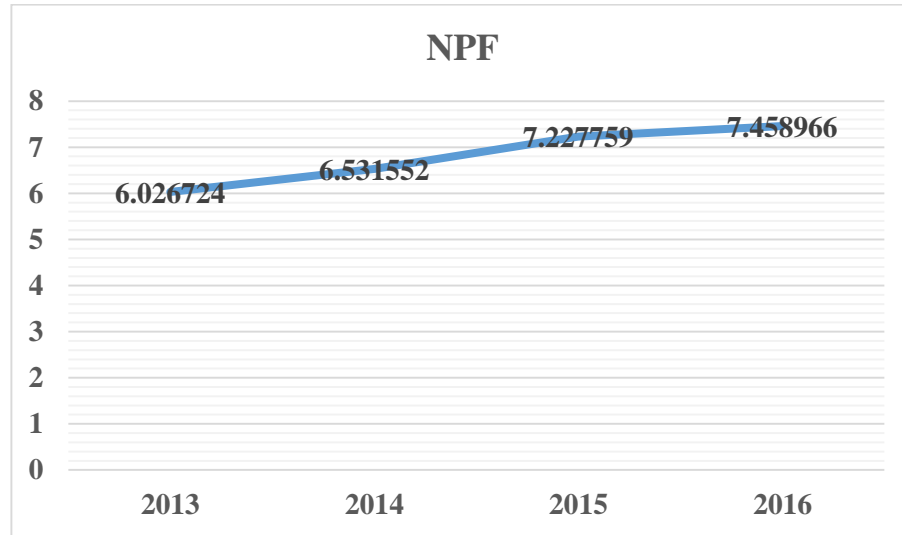


Sumber: Data diolah (2017)

Pertumbuhan variabel BOPO mengalami peningkatan terlihat pada tahun 2013 sampai 2014 dengan peningkatan yang tidak terlalu besar, sedangkan peningkatan pada tahun 2014 sampai 2015 adalah peningkatan yang sangat besar. Hal ini disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sangat tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga perlu tindakan segera agar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak berada pada kondisi *financial distress*.

#### 4. Variabel NPF (*Non Performing Financing*)

**Grafik 4.4**

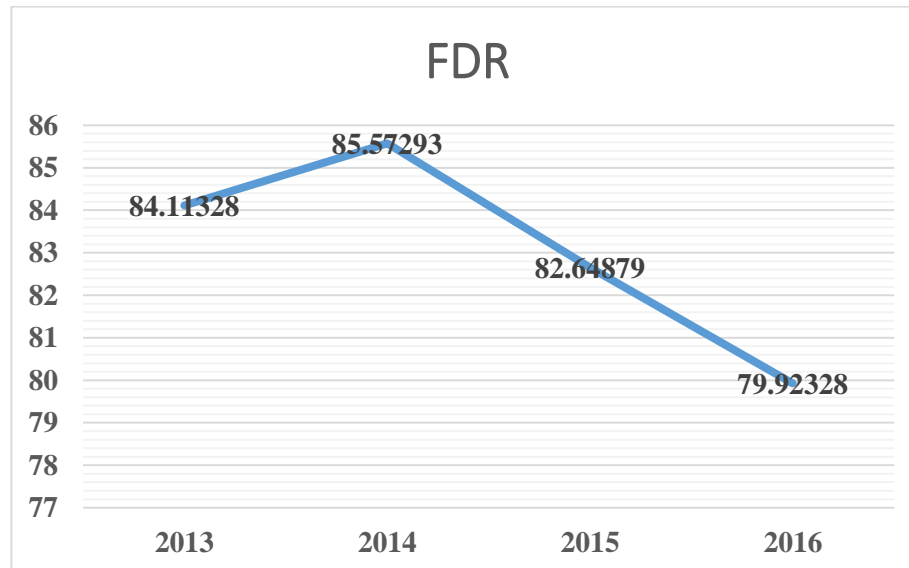


Sumber: Data diolah (2017)

NPF atau rasio yang mengukur seberapa tinggi pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Terlihat diagram yang menunjukkan tingginya angka pada rasio ini, hal tersebut terlihat pada peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pembiayaan bermasalah terjadi dikarenakan banyak nasabah yang menungak atau tidak membayar angsuran pembiayaan, dan penyebab nasabah tidak membayar angsuran karena sedang terjadi krisis ekonomi. Sehingga pihak bank perlu menangani hal tersebut agar NPF bisa turun.

5. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Grafik 4.5



Sumber: Data diolah (2017)

Variabel FDR merupakan variabel yang memperlihatkan jumlah dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Diagram diatas menunjukkan bahwa pada umumnya FDR bank mengalami penurunan, hal ini terjadi karena bank tidak maksimal dalam menyalurkan dana pihak ketiganya dalam bentuk pembiayaan. Apabila ini terjadi secara terus menerus maka bank dikatakan tidak produktif dalam menyalurkan dananya yang menyebabkan profitabilitas turun sehingga rentan mengalami *financial distress*.

## B. Data Screening

### 1. Uji *missing value*

Pada penelitian ini terdapat *missing value*, namun jumlahnya hanya sedikit tidak lebih dari 1%. Dengan sedikitnya *missing value* maka data pada penelitian ini tidak bermasalah sehingga data dapat langsung diolah. Uji *missing value* pada penelitian ini dilakukan langsung secara keseluruhan data dengan menggunakan data panel. Uji *missing value* dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata pada setiap data variabel, membandingkan jumlah data dengan jumlah tahun pada setiap bank yang kehilangan data.

### 2. Uji *Outlier*

Uji *Outlier* dilakukan apabila data muncul nilai yang ekstrim. Artinya nilai berbeda dengan lainnya atau berbeda jauh dengan sebagian besar data pada penelitian. Uji *Outlier* telah digunakan pada penelitian ini dengan hasil sebesar 75 bank *outlier*. Sehingga data yang bebas *outlier* atau data yang bisa digunakan adalah sebesar 58 sampel bank. Uji *outlier* dilakukan dengan menggunakan metode *Tukey's Hinges* dengan rumus sebagai berikut:

Batas bawah: Batas bawah (*lowering* - (1.5 x haspread))

Batas atas: Batas atas (*uppering* + (1.5 x haspread))

### C. Pengujian Dalam Regresi Logistik

#### 1. Penilaian kelayakan model regresi.

Untuk menguji kelayakan model regresi, model logit yang digunakan adalah uji *Goodness Of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji  $H_0$  yang menunjukkan bahwa data yang digunakan layak atau sesuai dengan model. Jika nilai model lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan dikatakan model tidak layak. Sebaliknya jika nilai model lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima dan dikatakan model layak (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.1**

**Uji Goodness of Fit Test**

Test	DF	Chi-Square	P-Value
Hosmer-Lemeshow	8	9.04	0.339

Sumber: data diolah (2017)

Hasil output diatas menunjukkan hasil pengujian model dengan nilai *Chi-square* sebesar 9.04 dengan P-Value sebesar 0.339 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) maka model dikatakan layak digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga tidak perlu adanya modifikasi model.

#### 2. Penilaian keseluruhan model

Setelah melakukan uji kelayakan pada model, selanjutnya adalah menguji keseluruhan model yang berguna melihat persamaan pada regresi logistik dan



juga berguna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.2**

**Estimasi Parameter**

<b>Term</b>	<b>Coefficient</b>	<b>SE Coefficient</b>	<b>VIF</b>
<b>Constant</b>	<b>0.81</b>	<b>1.27</b>	
<b>CAR</b>	<b>-0.030</b>	<b>0.220</b>	<b>1.04</b>
<b>BOPO</b>	<b>-1.753</b>	<b>0.293</b>	<b>1.02</b>
<b>NPF</b>	<b>-0.668</b>	<b>0.236</b>	<b>1.03</b>
<b>FDR</b>	<b>0.0121</b>	<b>0.0154</b>	<b>1.06</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Output diatas menunjukkan koefisien regresi logistik sebagai berikut :

$$Y^1 = 0.81 - 0.030CAR - 1.753BOPO - 0.668NPF + 0.0121FDR$$

Keterangan:

$$Y^1 = Ln \frac{P}{1-P}$$

Dari model diatas, interpretasi koefisien regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat dilihat nilai *constant* sebesar 0.81 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan nilai CAR, BOPO, NPF dan FDR, maka kemungkinan profitabilitas bank sebesar 0.81%.

Terdapat nilai VIF yang tidak lebih dari 10, maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga hasil pengujian dikatakan reliable atau terpercaya.

Kolom *coefficient* diinterpretasikan pada sub bab pembahasan.

### 3. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.3**

**Uji R-Square**

Deviance R-Sq	Deviance R-Sq (adj)	AIC
38.05%	36.54%	174.32

Sumber: Data diolah (2017)

Keterangan :

Dari output diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *R-square* sebesar 38.05%. Ini menunjukkan sebesar 38.05% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sebesar 61.95% dijelaskan variabel selain variabel independen diatas.

4. Menguji Seberapa Banyak Pengaruh Setiap Variabel Independen Terhadap *Financial Distress*.

**Tabel 4.4**

**Uji Odds Ratio Dari Semua Variabel Independen**

	Odds Ratio	95% CI
CAR	0.9704	(0.6306, 1.4934)
BOPO	0.1732	(0.0975, 0.3077)
NPF	0.5125	(0.3230, 0.8132)
FDR	1.0121	(0.9820, 1.0431)

Sumber: Data diolah (2017)

Ouput diatas menjelaskan bahwa:

Variabel CAR akan berpotensi *financial distress* apabila berada pada angka 0.9704. Variabel BOPO berpotensi *financial distress* jika nilainya berada pada angka 0.1732. Variabel NPF berpotensi *financial distress* jika berada pada angka 0.5125. Dan FDR akan berpotensi *financial distress* apabila berada pada angka 1.0121.

**D. Pengujian Hipotesis**

Pada metode regresi logistik, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *financial distress*. Pengujian

dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji G dan Uji Wald**

Source	DF	Adj Dev	Adj Mean	Chi-Square	P-Value
Regression	4	100.907	25.2267	100.91	0.000
CAR	1	0.019	0.0186	0.02	0.891
BOPO	1	61.583	61.5831	61.58	0.000
NPF	1	8.655	8.6545	8.65	0.003
FDR	1	0.624	0.6244	0.62	0.429
Error	227	164.320	0.7239		
Total	231	265.227			

Sumber: Data diolah (2017)

Dari output diatas, terdapat 2 uji, yaitu uji-G dan uji wald.

### 1. Uji-G

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa banyak variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari output diatas diperoleh nilai *Adj.Dev* sebesar 100.907 dengan nilai p-value  $0.000 < \alpha$  (0.05) yang berarti minimal ada 1 variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji-Wald

Uji Wald digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai P-Value. Output di atas menunjukkan variabel yang memiliki  $p\text{-value} < \alpha$  (0.05) dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Kedua variabel ini tidak dapat membedakan bank yang berpotensi *financial distress*, artinya sebaik apapun CAR dan FDR (tidak secara keseluruhan) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, tidak dapat membedakan antara kelompok bank yang berpotensi mengalami *financial distress* dengan bank yang tidak berpotensi *financial distress*. Sedangkan variabel yang mampu membedakan hal tersebut adalah variabel BOPO dan NPF karena kedua variabel ini memiliki nilai P-Value dibawah  $\alpha$  (0.05) atau dapat dikatakan signifikan. Sehingga variabel BOPO dan NPF dapat membedakan antara bank yang berpotensi *financial distress* dengan bank yang tidak berpotensi *financial distress*.

## E. Pembahasan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan melihat *ouput* estimasi parameter (tabel 4.2) dan tabel uji-G dan *wald*:

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequancy Ratio*) terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian untuk mencari pengaruh variabel CAR terhadap ROA diperoleh nilai *coeficient* -0.030 dengan nilai p-value sebesar  $0.891 > 0.05$  atau lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Artinya variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga **H<sub>0</sub> diterima, dan H<sub>a</sub> ditolak**, artinya CAR tidak dapat menentukan bank yang berpotensi *financial distress*.

2. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA.

Dari hasil yang ditemukan, variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA menunjukkan nilai *coeficient* sebesar -1.753 dengan nilai p-value sebesar  $0.000 < 0.05$  atau lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Maka **H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>a</sub> diterima**, artinya BOPO dapat menentukan bank yang berpotensi *financial distress*.

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Finance*) terhadap ROA.

Dari hasil pengujian pada variabel NPF (*Non Performing Finance*) terhadap ROA memperlihatkan nilai *coeficient* sebesar -0.668 dengan nilai p-value sebesar  $0.03 < 0.05$  atau lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel NPF (*Non Performing Finance*) berpengaruh

negatif secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut maka **ditolak, dan  $H_a$  diterima**, artinya NPF dapat menentukan bank yang berpotensi *financial distress*.

4. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA.

Pada hasil pengujian diatas, pengaruh variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA memperlihatkan nilai *coefficient* sebesar 0.0121 dengan nilai p-value sebesar  $0.429 > 0.05$  atau lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap ROA. Artinya tidak keseluruhan variabel FDR akan mampu melihat potensi *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga  **$H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak**, artinya FDR tidak dapat menentukan bank yang berpotensi *financial distress*.

## F. Uji Kelayakan Dan Identifikasi Terhadap Variabel Yang Bias

Tabel 4.6

Obs	Observed Probability	Fit	Resid	Std Resid	
30	1.0000	0.8776	0.5110	0.53	X
49	0.0000	0.8951	-2.1238	-2.14	R
69	0.0000	0.9256	-2.2798	-2.30	R
74	0.0000	0.6223	-1.3955	-1.48	X
90	0.0000	0.9320	-2.3186	-2.33	R
97	0.0000	0.9605	-2.5427	-2.56	R
113	0.0000	0.9502	-2.4495	-2.46	R
123	1.0000	0.7294	0.7944	0.83	X
124	0.0000	0.7072	-1.5672	-1.66	X
172	1.0000	0.8058	0.6571	0.68	X
173	0.0000	0.9849	-2.8956	-2.91	R
179	0.0000	0.4085	-1.0248	-1.07	X
187	0.0000	0.6227	-1.3963	-1.46	X
197	0.0000	0.9017	-2.1538	-2.16	R
198	0.0000	0.9283	-2.2960	-2.31	R
229	1.0000	0.0072	3.1431	3.15	R

Sumber: Data diolah (2017)

Meskipun uji *outlier* dan *missing value* telah dilakukan, masih ada sedikit masalah pada hal tersebut. Namun pengaruh dari uji ini tidak terlalu signifikan terhadap hasil yang telah di uji sebelumnya. Output diatas menjelaskan bank dengan kode R dapat dikatakan kemungkinan mengalami *outlier* dan bank dengan kode X adalah bank yang telah mengalami *outlier*. Artinya ada kemungkinan 2 variabel (CAR dan FDR) yang tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh adanya outlier tersebut.

## G. Data Bank Yang Mengalami *Financial Distress*



**Tabel 4.7**

NO	Tahun	NAMA BPRS	B.ROA	T.K	ROA	Kategori
1	2013	PT BPRS Al Mabror	1	2	3.00	C
2	2014	PT BPRS Al Mabror	1	2	2.27	
3	2015	PT BPRS Al Mabror	0	2	1.40	
4	2016	PT BPRS Al Mabror	0	2	1.24	
5	2013	PT BPRS Amanah Insani	1	3	2.00	D
6	2014	PT BPRS Amanah Insani	1	3	2.00	
7	2015	PT BPRS Amanah Insani	1	3	3.00	
8	2016	PT BPRS Amanah Insani	0	3	1.09	
9	2013	PT BPRS Amanah Rabbaniah	1	4	4.07	-
10	2014	PT BPRS Amanah Rabbaniah	1	4	4.11	
11	2015	PT BPRS Amanah Rabbaniah	1	4	4.00	
12	2016	PT BPRS Amanah Rabbaniah	1	4	4.86	
13	2013	PT BPRS Amanah Ummah	1	4	3.53	-
14	2014	PT BPRS Amanah Ummah	1	4	4.01	
15	2015	PT BPRS Amanah Ummah	1	4	4.00	
16	2016	PT BPRS Amanah Ummah	1	4	3.58	
17	2013	PT BPRS Arta Leksana	1	4	1.73	-
18	2014	PT BPRS Arta Leksana	1	4	3.18	
19	2015	PT BPRS Arta Leksana	1	4	3.67	
20	2016	PT BPRS Arta Leksana	1	4	2.71	
21	2013	PT BPRS Artha Amanah Ummat	1	4	4.00	-
22	2014	PT BPRS Artha Amanah Ummat	1	4	3.00	
23	2015	PT BPRS Artha Amanah Ummat	1	4	2.90	
24	2016	PT BPRS Artha Amanah Ummat	1	4	2.99	
25	2013	PT BPRS Artha Surya Barokah	1	4	6.00	-
26	2014	PT BPRS Artha Surya Barokah	1	4	5.00	
27	2015	PT BPRS Artha Surya Barokah	1	4	5.00	
28	2016	PT BPRS Artha Surya Barokah	1	4	3.75	
29	2013	PT BPRS Bina Amanah Satria	1	4	3.00	-
30	2014	PT BPRS Bina Amanah Satria	1	4	2.00	
31	2015	PT BPRS Bina Amanah Satria	1	4	2.53	
32	2016	PT BPRS Bina Amanah Satria	1	4	2.52	
33	2013	PT BPRS Bina Rahmah	1	3	7.34	D
34	2014	PT BPRS Bina Rahmah	1	3	1.61	
35	2015	PT BPRS Bina Rahmah	1	3	2.42	

36	2016	PT BPRS Bina Rahmah	0	3	-0.53	
37	2013	PT BPRS Buana Mitra Perwira	1	4	3.00	
38	2014	PT BPRS Buana Mitra Perwira	1	4	3.00	-
39	2015	PT BPRS Buana Mitra Perwira	1	4	2.48	
40	2016	PT BPRS Buana Mitra Perwira	1	4	2.47	
41	2013	PT BPRS Gunung Slamet	1	4	2.21	
42	2014	PT BPRS Gunung Slamet	1	4	1.97	
43	2015	PT BPRS Gunung Slamet	1	4	2.64	-
44	2016	PT BPRS Gunung Slamet	1	4	2.44	
45	2013	PT BPRS Ikhsanul Amal	0	1	-0.36	
46	2014	PT BPRS Ikhsanul Amal	0	1	-3.00	A
47	2015	PT BPRS Ikhsanul Amal	0	1	1.00	
48	2016	PT BPRS Ikhsanul Amal	0	1	0.92	
49	2013	PT BPRS PNM Binama	1	4	5.20	
50	2014	PT BPRS PNM Binama	1	4	2.00	
51	2015	PT BPRS PNM Binama	1	4	2.31	-
52	2016	PT BPRS PNM Binama	1	4	2.68	
53	2013	PT BPRS Sukowati Sragen	1	4	4.00	
54	2014	PT BPRS Sukowati Sragen	1	4	4.00	
55	2015	PT BPRS Sukowati Sragen	1	4	4.00	-
56	2016	PT BPRS Sukowati Sragen	1	4	3.46	
57	2013	PT BPRS Al Barokah	1	4	5.62	
58	2014	PT BPRS Al Barokah	1	4	4.91	
59	2015	PT BPRS Al Barokah	1	4	3.83	-
60	2016	PT BPRS Al Barokah	1	4	3.38	
61	2013	PT BPRS Al Ihsan	1	2	3.31	
62	2014	PT BPRS Al Ihsan	0	2	1.44	D
63	2015	PT BPRS Al Ihsan	1	2	2.41	
64	2016	PT BPRS Al Ihsan	1	2	2.98	
65	2013	PT BPRS Al Ma'soemm Syari'ah	1	4	3.71	
66	2014	PT BPRS Al Ma'soemm Syari'ah	1	4	3.76	
67	2015	PT BPRS Al Ma'soemm Syari'ah	1	4	3.46	-
68	2016	PT BPRS Al Ma'soemm Syari'ah	1	4	2.49	
69	2013	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	0	3	1.39	
70	2014	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	1	3	2.23	D
71	2015	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	1	3	1.81	
72	2016	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	1	3	2.04	
73	2013	PT BPRS Asad Alif	1	2	2.00	

74	2014	PT BPRS Asad Alif	1	2	3.16	<b>B</b>
75	2015	PT BPRS Asad Alif	0	2	0.80	
76	2016	PT BPRS Asad Alif	0	2	1.10	
77	2013	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	1	4	5.95	<b>-</b>
78	2014	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	1	4	4.20	
79	2015	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	1	4	3.46	
80	2016	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	1	4	3.63	
81	2013	PT BPRS Adeco	0	3	-0.64	<b>C</b>
82	2014	PT BPRS Adeco	1	3	4.86	
83	2015	PT BPRS Adeco	1	3	4.11	
84	2016	PT BPRS Adeco	1	3	5.29	
85	2013	PT BPRS Al Washliyah	0	1	0.26	<b>A</b>
86	2014	PT BPRS Al Washliyah	0	1	1.42	
87	2015	PT BPRS Al Washliyah	0	1	-2.10	
88	2016	PT BPRS Al Washliyah	0	1	-0.61	
89	2013	PT BPRS Ampek Angkek Candung	1	1	1.89	<b>A</b>
90	2014	PT BPRS Ampek Angkek Candung	0	1	1.49	
91	2015	PT BPRS Ampek Angkek Candung	0	1	1.04	
92	2016	PT BPRS Ampek Angkek Candung	0	1	1.34	
93	2013	PT BPRS Asri Madani Nusantara	1	3	4.00	<b>D</b>
94	2014	PT BPRS Asri Madani Nusantara	1	3	3.00	
95	2015	PT BPRS Asri Madani Nusantara	1	3	3.35	
96	2016	PT BPRS Asri Madani Nusantara	0	3	1.25	
97	2013	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	0	3	1.26	<b>D</b>
98	2014	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	1	3	1.89	
99	2015	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	1	3	1.66	
100	2016	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	1	3	3.60	
101	2013	PT BPRS Bandar Lampung	1	4	4.00	<b>-</b>
102	2014	PT BPRS Bandar Lampung	1	4	4.00	
103	2015	PT BPRS Bandar Lampung	1	4	3.96	
104	2016	PT BPRS Bandar Lampung	1	4	1.89	
105	2013	PT BPRS Bangka	1	4	4.04	<b>-</b>
106	2014	PT BPRS Bangka	1	4	3.69	
107	2015	PT BPRS Bangka	1	4	3.05	
108	2016	PT BPRS Bangka	1	4	2.01	
109	2013	PT BPRS Bangun Drajat Warga	1	4	3.00	<b>-</b>
110	2014	PT BPRS Bangun Drajat Warga	1	4	4.00	
111	2015	PT BPRS Bangun Drajat Warga	1	4	2.58	
112	2016	PT BPRS Bangun Drajat Warga	1	4	2.50	

113	2013	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	0	3	0.92	D
114	2014	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	1	3	2.96	
115	2015	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	1	3	4.00	
116	2016	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	1	3	3.47	
117	2013	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	1	4	2.00	-
118	2014	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	1	4	3.00	
119	2015	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	1	4	2.67	
120	2016	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	1	4	2.24	
121	2013	PT BPRS Berkah Ramadhan	1	3	1.94	D
122	2014	PT BPRS Berkah Ramadhan	1	3	1.85	
123	2015	PT BPRS Berkah Ramadhan	1	3	2.00	
124	2016	PT BPRS Berkah Ramadhan	0	3	1.32	
125	2013	PT BPRS Bhakti Haji	1	1	1.60	B
126	2014	PT BPRS Bhakti Haji	0	1	-1.66	
127	2015	PT BPRS Bhakti Haji	0	1	-3.80	
128	2016	PT BPRS Bhakti Haji	0	1	-2.80	
129	2013	PT BPRS Bhakti Sumekar	1	4	6.00	-
130	2014	PT BPRS Bhakti Sumekar	1	4	5.00	
131	2015	PT BPRS Bhakti Sumekar	1	4	4.00	
132	2016	PT BPRS Bhakti Sumekar	1	4	2.05	
133	2013	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	1	4	6.43	-
134	2014	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	1	4	5.13	
135	2015	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	1	4	4.00	
136	2016	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	1	4	4.37	
137	2013	PT BPRS Cempaka Al Amin	1	4	3.65	-
138	2014	PT BPRS Cempaka Al Amin	1	4	3.85	
139	2015	PT BPRS Cempaka Al Amin	1	4	2.65	
140	2016	PT BPRS Cempaka Al Amin	1	4	3.45	
141	2013	PT BPRS Dana Hidayatullah	1	4	1.69	-
142	2014	PT BPRS Dana Hidayatullah	1	4	3.43	
143	2015	PT BPRS Dana Hidayatullah	1	4	2.00	
144	2016	PT BPRS Dana Hidayatullah	1	4	3.65	
145	2013	PT BPRS Danagung Syariah	1	4	3.90	-
146	2014	PT BPRS Danagung Syariah	1	4	4.30	
147	2015	PT BPRS Danagung Syariah	1	4	4.31	
148	2016	PT BPRS Danagung Syariah	1	4	3.76	
149	2013	PT BPRS Dinar Ashri	1	4	4.00	-
150	2014	PT BPRS Dinar Ashri	1	4	3.00	
151	2015	PT BPRS Dinar Ashri	1	4	3.67	

152	2016	PT BPRS Dinar Ashri	1	4	3.26	
153	2013	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	1	2	3.49	
154	2014	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	1	2	3.00	C
155	2015	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	0	2	1.00	
156	2016	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	1	2	2.00	
157	2013	PT BPRS Hareukat	0	1	-0.55	
158	2014	PT BPRS Hareukat	0	1	0.52	A
159	2015	PT BPRS Hareukat	0	1	0.18	
160	2016	PT BPRS Hareukat	0	1	0.27	
161	2013	PT BPRS Harta Insan Karimah	1	3	4.30	
162	2014	PT BPRS Harta Insan Karimah	1	3	3.70	C
163	2015	PT BPRS Harta Insan Karimah	1	3	3.00	
164	2016	PT BPRS Harta Insan Karimah	0	3	-3.33	
165	2013	PT BPRS Hasanah	0	1	1.26	
166	2014	PT BPRS Hasanah	0	1	-2.36	A
167	2015	PT BPRS Hasanah	0	1	-2.70	
168	2016	PT BPRS Hasanah	0	1	-2.40	
169	2013	PT BPRS Hikmah Wakilah	1	4	2.97	
170	2014	PT BPRS Hikmah Wakilah	1	4	2.82	-
171	2015	PT BPRS Hikmah Wakilah	1	4	2.63	
172	2016	PT BPRS Hikmah Wakilah	1	4	2.84	
173	2013	PT BPRS Investama Mega Bakti	0	1	1.00	
174	2014	PT BPRS Investama Mega Bakti	0	1	1.00	A
175	2015	PT BPRS Investama Mega Bakti	0	1	-1.00	
176	2016	PT BPRS Investama Mega Bakti	0	1	1.40	
177	2013	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	1	2	2.43	
178	2014	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	1	2	2.53	C
179	2015	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	0	2	1.24	
180	2016	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	0	2	-3.24	
181	2013	PT BPRS Kota Juang	1	4	2.97	
182	2014	PT BPRS Kota Juang	1	4	3.99	-
183	2015	PT BPRS Kota Juang	1	4	4.29	
184	2016	PT BPRS Kota Juang	1	4	3.10	
185	2013	PT BPRS Kota Mojokerto	1	2	3.00	
186	2014	PT BPRS Kota Mojokerto	1	2	2.00	C
187	2015	PT BPRS Kota Mojokerto	0	2	1.00	
188	2016	PT BPRS Kota Mojokerto	0	2	1.24	
189	2013	PT BPRS Kotabumi	1	4	6.00	
190	2014	PT BPRS Kotabumi	1	4	5.00	-

191	2015	PT BPRS Kotabumi	1	4	3.44	
192	2016	PT BPRS Kotabumi	1	4	2.77	
193	2013	PT BPRS Lantabur Tebuireng	1	4	4.00	
194	2014	PT BPRS Lantabur Tebuireng	1	4	4.00	
195	2015	PT BPRS Lantabur Tebuireng	1	4	4.00	-
196	2016	PT BPRS Lantabur Tebuireng	1	4	3.91	
197	2013	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	0	1	0.03	
198	2014	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	0	1	0.03	A
199	2015	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	0	1	0.03	
200	2016	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	0	1	0.03	
201	2013	PT BPRS Margirizki Bahagia	1	4	2.90	
202	2014	PT BPRS Margirizki Bahagia	1	4	4.21	
203	2015	PT BPRS Margirizki Bahagia	1	4	3.93	-
204	2016	PT BPRS Margirizki Bahagia	1	4	2.85	
205	2013	PT BPRS Metro Madani	1	4	4.14	
206	2014	PT BPRS Metro Madani	1	4	4.01	
207	2015	PT BPRS Metro Madani	1	4	4.37	-
208	2016	PT BPRS Metro Madani	1	4	2.91	
209	2013	PT BPRS Mitra Amal Mulia	1	4	2.11	
210	2014	PT BPRS Mitra Amal Mulia	1	4	2.47	
211	2015	PT BPRS Mitra Amal Mulia	1	4	2.56	-
212	2016	PT BPRS Mitra Amal Mulia	1	4	2.01	
213	2013	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	0	1	-3.00	
214	2014	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	0	1	-1.66	A
215	2015	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	0	1	1.00	
216	2016	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	0	1	1.00	
217	2013	PT BPRS Patuh Beramal	1	4	7.00	
218	2014	PT BPRS Patuh Beramal	1	4	7.00	
219	2015	PT BPRS Patuh Beramal	1	4	6.00	-
220	2016	PT BPRS Patuh Beramal	1	4	3.30	
221	2013	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	1	2	2.57	
222	2014	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	1	2	3.66	C
223	2015	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	0	2	1.00	
224	2016	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	0	2	0.17	
225	2013	PT BPRS Tulen Amanah	1	4	8.85	
226	2014	PT BPRS Tulen Amanah	1	4	8.00	-
227	2015	PT BPRS Tulen Amanah	1	4	6.80	

228	2016	PT BPRS Tulen Amanah	1	4	5.00	<b>A</b>
229	2013	PT BPRS Vitka Central	1	1	2.00	
230	2014	PT BPRS Vitka Central	0	1	1.00	
231	2015	PT BPRS Vitka Central	0	1	-0.22	
232	2016	PT BPRS Vitka Central	0	1	1.02	

Sumber: Data diolah (2017)

Keterangan:

1. Kolom B.ROA adalah kolom yang mengelompokan data berdasarkan nilai ROA. Kriteria 0 adalah bank yang memiliki nilai ROA dibawah 1.5%. Sedangkan kriteria 1 adalah bank yang memiliki nilai ROA diatas 1.5%.
2. Kolom T.K adalah kolom yang mengelompokan bank sesuai kriterianya berdasarkan nilai B.ROA selama 4 tahun. Adapun kriteri-kriteria bank berdasarkan nilai ROA adalah sebagai berikut:
  - a. Angka 1 adalah kriteria yang diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA dibawah 1.5% selama 3 dan 4 tahun berturut-turut.
  - b. Angka 2 adalah kriteria yang diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA dibawah 1.5% sebanyak 3 kali dalam 4 tahun penelitian secara tidak berurut dan sebanyak 2 kali dalam 4 tahun penelitian secara berurut.
  - c. Angka 3 adalah kriteria yang diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA diatas 1.5% sebanyak 3 kali dalam 4 tahun penelitian secara berurut.

- d. Angka 4 adalah kriteria yang diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA diatas 1.5% sebanyak 4 kali dalam 4 tahun penelitian secara berurut.
3. Kolom kategori adalah kolom yang menentukan kriteria bank berdasarkan banyaknya bank yang memiliki nilai ROA di bawah 1.5%, adapun kriterianya dapat dijelaskan sebagai berikut:
- a. Kriteria A diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA dibawah 1.5% sebanyak 4 kali dalam 4 tahun penelitian.
  - b. Kriteria B diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA dibawah 1.5% sebanyak 3 kali dalam 4 tahun penelitian.
  - c. Kriteria C diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA dibawah 1.5% sebanyak 2 kali dalam 4 tahun penelitian.
  - d. Kriteria D diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA dibawah 1.5% sebanyak 1 kali dalam 4 tahun penelitian.